

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERINVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL SYARIAH BAGI GENERASI MILENIAL DI MADURA

Novita Ayu Fitriyani

Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga

Email: novitaayufitriyani@gmail.com

Nuri Herachwati

Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga

Email: nuri-h@feb.unair.ac.id

Ridan Muhtadi

IAI Miftahul Ulum Pamekasan

Email: ridan_muhtadi@iaimu.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to examine or analyze the Factors Influencing Interest in Investing in Islamic Capital Markets for Millennials in Madura. The variables used are Risk, Income and Knowledge level. The Millennial Generation living in Madura who are interested in investing in Islamic Capital Markets is the population of this study. While the sample was chosen using the purposive sampling technique. In selecting this sample, there were 100 respondents from all 4 districts in Madura. The main information used in this investigation came from structured interviews with the help of a questionnaire. Multiple regression analysis is the data analysis used in this study. Whereas the Knowledge Variable is the result of the conclusion that it has a positive and significant effect on Interest in Investing in Shares in the Islamic Capital Market for Millennial Generation in Madura while the Risk and Income Level Variables have a positive but not significant effect on Interest in Investing in Shares in the Islamic Capital Market for Millennial Generation in Madura.

Keywords: *Islamic Capital Market; Share; Millennial Generation; Interest; Investation*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji atau menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal Syariah bagi Generasi Milenial di Madura. Variabel yang digunakan adalah Risiko, tingkat Pendapatan dan Pengetahuan. Generasi Milenial yang tinggal di Madura yang tertarik untuk berinvestasi

Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman

Vol.8 No.2: Desember 2022

P-ISSN 2442-8566

E-ISSN 2685-9181

Saham di Pasar Modal Syariah merupakan Populasi dari penelitian ini. Sedangkan metode purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampelnya. Dalam pemilihan sampel ini, terdapat 100 responden dari seluruh 4 kabupaten di Madura. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara terstruktur melalui bantuan kuesiner. Analisis regresi berganda merupakan analisis data yang dipakai dalam penelitian ini. Sedangkan Variabel Pengetahuan merupakan hasil dari simpulannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal Syariah bagi Generasi Milenial di Madura sedangkan Variabel Risiko dan Tingkat Pendapatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal Syariah bagi Generasi Milenial di Madura.

Katakunci : Pasar Modal Syariah; Saham; Generasi Milenial; Minat; Investasi

Pendahuluan

Perlu disadari bahwa serba digitalnya Era Revolusi Industri 4.0 ini menuntut setiap manusia untuk bertransformasi dan terus berinovasi memikirkan kondisi masa depan. Era ini disebut era dari generasi Milenial. Maka dari itu para Generasi Milenial harus membuat *Planning* terkait upaya yang harus dilakukan di masa depan, biasanya upaya tersebut berupa Investasi, misalnya dengan membangun properti sebagai *passive income* bahkan hingga berinvestasi di Pasar Modal.

Perlu disadari bahwa serba digitalnya Era Revolusi Industri 4.0 ini menyebabkan kemajuan yang pesat terutama dalam bidang teknologi, sehingga mempermudah masyarakat terutamanya dalam berinvestasi. Masyarakat terdahulu transaksi Investasi dilakukan harus ke perusahaan Sekuritas setelah itu uang tunainya bisa dibawa, tapi sekarang ini masyarakat dapat bertransaksi Investasinya dengan online melalui Perusahaan Sekuritas digital yang jauh lebih efektif dan efisien seperti Indo Premier, RTI Bussines dan lain lain. Dengan semakin mudahnya berinvestasi membuat banyak masyarakat mulai tertarik untuk ikut andil dalam dunia Pasar Modal, satu di antara yang ada merupakan Pasar Modal Syariah melalui produk berbentuk Saham. Saham (*Stock*) Merupakan Produk paling di gemari di Indonesia, tanpa terkecuali produk saham dari emiten Syariah seperti BRIS, TLKM, WIKA dan lain lain.

Saham yang notabeneanya adalah satu di antara Instrumen Investasi pada Pasar Modal Syariah memberikan andil yang cukup banyak dalam perekonomian di Indonesia, dimana banyak perusahaan berkembang melalui suntikan dana dari Investor, biasanya pengembangan tersebut dipusatkan di

madura, memang tidak dapat di pungkiri bahwa Madura sebagai *epicentrum* terkait Pemerintahan, Bisnis, Ekonomi, Keuangan, Pendidikan bahkan hingga wisata. Menurut BPS, Madura menyumbang PDB Nasional hingga di angka 60% serta didukung dengan jumlah penduduk yang mencapai angka hingga 56% Secara nasional, Sehingga dapat disimpulkan bahwa Madura merupakan Pusat penduduk di Indonesia dengan berbagai sektor pentingnya.

Penduduk di Indonesia yang berpusat di madura juga memiliki Generasi Milenial yang sangat tinggi, bahkan IDX menjelaskan pada tahun 2021 data dari jumlah orang yang berinvestasi dari Generasi Milenial di Negara ini mencapai 5,8 Juta se Indoensia, sehingga berpotensi bahwa pusatnya Generasi Milenial Indonesia ada di Madura, jika mengacu pada aspek Pemerintahan, Ekonomi, Bisnis, Wisata, Pendidikan, Kesehatan bahkan hingga Gaya hidup.

Dengan tingginya angka Investor Milenial di Indonesia, kemungkinan terdapat banyak sebab di antaranya seperti *lifestile*, Kesadaran dimasa tua, Motivasi dan lain lain, seperti Penelitian minat Investasi cukup besar dipengaruhi oleh Prefensi risiko dan pengetahuan bagi generasi Milenial.¹ Risiko, Level pendapatan dan Motivasi memiliki Pengaruh yang cukup besar dalam Minat berinvestasi di Pasar Modal Syariah bagi Masyarakat.²

Dengan melatar belakangi permasalahan di atas, maka peneliti mempunyai keinginan dan keminatan dalam penelitian yaitu; Minat berinvestasi dipengaruhi oleh faktor apa saja pada generasi Milenial Madura di Pasar Modal Syariah. Pada ruang lingkup terkait penulisan ini memiliki fokus pada model Analisis yang mencakup faktor-faktor yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah bagi Generasi Milenial di Madura.

Generasi Milenial

Generasi Milenial seperti yang didefinisikan oleh William Strauss dan Neil Howe, terdiri dari mereka yang lahir antara 1982 dan 2000 atau pergantian millennium. Selain generasi Y berlebihan dalam penggunaan

¹ Shinta Wahyu Hati & Windy Septiani Harefa. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 2019, 281-295.

² Ahmad Dahlan Malik. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *JEBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 3(1), 2017, 61-84.

komunikasi instan melalui teknologi (sms, gmail, pesan instan), mereka juga berlebihan dalam penggunaan situs media social seperti *twitter* dan *facebook* untuk pertemanan dan juga suka bermain game online. Generasi yang hidupnya ada dipergantian millennium disebut dengan generasi milenial.³ Dimana direntang waktu dari tahun 1982 sampai tahun 2000. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) jumlah data Generasi milenial yang berinvestasi di pasar Modal adalah 5,8 Juta hingga tahun 2021.

Pasar Modal Syariah

Definisi pasar modal menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) dan penyesuaian dari UJK (Otoritas Jasa Keuangan) adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang terkait dengan efek yang mereka terbitkan, serta Lembaga dan profesi yang terkait dengan sekuritas. Sesuai dengan definisi di atas, maka terminologi pasar modal syariah bisa didefinisikan sebagai kegiatan pasar modal yang memenuhi ketentuan UUPM dan prinsip-prinsip hukum syariah Oleh karenanya, system pasar modal secara keseluruhan dan pasar modal syariah bukanlah system yang berdiri sendiri. Umumnya aktifitas Pasar Modal Syariah memiliki persamaan dengan pasar modal konvensional, tapi ada beberapa karakteristik khusus untuk Pasar Modal Syariah yaitu Prinsip-prinsip syariahnya tidak berlawanan antara produk dengan mekanismenya.

Perkembangan pasar modal syariah yang ada di Indonesia secara umum ditandai oleh melesatnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) oleh IDX tertanggal 12 Mei 2011. Adapun jumlah perusahaan yang telah terdaftar di ISSI hingga April 2021 sebanyak 435 perusahaan. Sementara itu, perkembangan pasar modal Indonesia semakin maju, antara lain dengan dikeluarkannya 9 (Sembilan) fatwa oleh (DSN-MUI) terkait Industri pasar modal. Fatwa tersebut mengatur prinsip syariah pasar modal, artinya pengaruh dianggap sesuai dengan prinsip syariah jika ada pernyataan kesesuaian secara tertulis dari DSN-MUI.

Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang ditandai dengan adanya sertifikat dan memberikan hak kepada pemegang saham atas

³ Y. S. Putra. Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. *Jurnal Among Makarti*, 9(18), 2016, 123-134.

penghasilan dan kekayaan perusahaan.⁴ Setiap saham memiliki hak dan keistimewaan tertentu melalui perjanjian khusus disaat saham tersebut dikeluarkan. Indikasi kepemilikan yang diberikan oleh saham atas kepemilikan perusahaan dan juga memberikan pemegang saham suatu hak untuk memutuskan arah kebijakan perusahaan melalui RUPS. Semua pemegang saham juga memiliki hak untuk menerima deviden yang dibayarkan oleh perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham juga menanggung resiko sama dengan saham yang dimilikinya jika mengalami kebangkrutan. Sehingga dengan adanya sistem seperti itu memiliki kemiripan dengan akad Mudharabah. Adapun maksud dari akad mudharabah adalah suatu akad Kerjasama antar pihak seperti pemilik aktif (*Shabibul Maal*) dan klien (*Mudharib*) yang memiliki keahlian atau skill untuk menjalankan usaha yang produktif dan halal. Kemudian hasil margin (keuntungan) dari pemakaian dana itu terbagi menurut persentase nisbah yang telah disepakati bersama.

Rasulullah SAW diriwayat lainnya bersabda:

ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَهَاتُ : الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمَقَاوِضَةُ وَخَلَطُ
الْبُرِّ بَا لَشَعِيرٍ لِلْبَيْتِ وَلَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه)

“Ada tiga hal usaha yang ada keberkahan di dalamnya, yaitu menjual dengan cara kredit, dan Mudharabah, serta hasil dari keringat sendiri”. (HR. Ibnu Majah).

Minat Investasi

Minat adalah kecenderungan subjektif manusia untuk melakukan suatu kegiatan, dan karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang, maka dapat dikatakan bahwa minat pada dasarnya tidak stabil.⁵ Teori sikap, atau *Theory of Reasoned Action*, yang diciptakan Triwijayati dan Koesworo, menunjukkan motivasi untuk bertindak karena adanya keinginan tertentu untuk berperilaku.⁶ Selain itu, hal ini menandakan bahwa seseorang yang tertarik untuk berinvestasi lebih cenderung mengambil langkah-langkah untuk memenuhi minat tersebut, terutamanya di Pasar Modal Syariah.

⁴ Rusdin, Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik. Alfabeta, Bandung, 2008

⁵ Lilis Yulianti. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 2011, 113-126.

⁶ Kusmawati. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1(2), 2011, 103-117.

Madura

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki 17.508 pulau dan lebih dari 360 kelompok etnis. Salah satu dari pulau yang ada di negara Indonesia adalah Madura, dimana Madura memainkan peran yang sangat vital di Indonesia, selain sebagai pusat Pemerintahan, Madura juga menjadi pusat Bisnis, Ekonomi, UMKM, Pendidikan, Kesehatan, Hiburan, Wisata bahkan hingga Gaya hidup. Hal itu sangat mungkin terjadi karena di Madura terdapat 4 Kabupaten misalnya Sumenep, Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan. Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistika) pada tahun 2021 Madura memiliki Generasi Milenial rata-rata 67,32% dengan rincian Kabupaten Sumenep sebanyak 72,32%, Kabupaten Pamekasan sebanyak 69,82%, Kabupaten Sampang sebanyak 62,80%, dan Kabupaten Bangkalan sebanyak 64,36 sehingga dapat disimpulkan bahwa Generasi Milenial mayoritas di Madura.

Risiko

Risiko adalah segala sesuatu yang membuat tidak jelas apakah suatu peristiwa akan terjadi dalam jangka waktu tertentu dan mengakibatkan kerugian, baik itu kerugian kecil yang tidak terlalu signifikan atau kerugian signifikan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk bertahan.⁷ Risiko dan ketidakpastian merupakan faktor dalam berinvestasi. Investor tidak dapat memprediksi dengan tepat bagaimana hasil investasi mereka. Di keadaan seperti ini, investor dikatakan terkena resiko. Di keadaan ini pula, investor mengharapkan lebih dari sekedar keuntungan. Jika investor berharap memperoleh keuntungan besar, maka investor juga harus bersedia mengambil resiko besar. Makanya, seorang investor harus memahami terkait sistem Deviden, Return, Analisa Teknikal dan Fundamental dari perusahaan bahkan hingga memahami prospektus perusahaan agar sesuai dengan tujuan Investasi kita.

Tingkat Pendapatan

Investor dipengaruhi oleh faktor kepribadiannya yaitu status keuangan orang yang berinvestasi (levelitas / tingkat pendapatannya).⁸ Pada dasarnya,

⁷ Lokobal, Arif. Manajemen Risiko pada Perusahaan jasa Pelaksana Konstruksi di Provinsi Papua (Studi Kasus di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(2), 2014, 109-118.

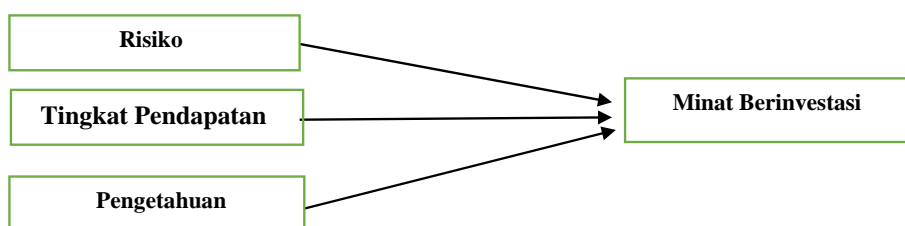
⁸ Asba, M.Y.A., Pengaruh Pengetahuan Tentang Efek Syari'ah Terhadap Motivasi Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus di Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo, 2013.

berinvestasi merupakan teori dari produksi marjinal (*production of marginal*) dari factor produktivitas kapital (*production of capital*). Di konsep tersebut, produktivitas marginal (perusahaan) mentukan jumlah modal yang terinvestasi dalam sistem produksi. Sehingga investor tetap meningkatkan investasinya pada saat batas produktivitas investasinya tergolong lebih besar daripada level bunga yang diterimanya.

Pengetahuan

Dalam melakukan investasi fundamental, seorang yang berinvestasi wajib mengetahui pengistilahan dalam pasar kapital seperti stok, dividen, imbal hasil, dan lain-lain, termasuk metode teknik dalam menganalisis dan fundamentalitas sahamnya yang diperdagangkan juga.⁹ Tujuan dari simulasinya di pasar saham agar mereka tahu cara berdagang secara teknis. Dalam proses pengambilan keputusan investasi diperlukan informasi tentang return, risiko dan jenis produktivitas investasinya agar sampai pada kesempurnaan investasinya.¹⁰ Pada tingkat lanjutan, orang yang berinvestasidi telah mempunyai keterlibatan langsung di Pasar Modal Syariah pada rekening efeknya, dan obligasinya, serta pada pengembangan pasarnya. Berinvestasi pada pasar modal syariah membutuhkan ketajaman berbisnis yang cukup ilmu pengetahuan yang memadai, dan berpengalaman, agar bisa membeli sesuatu sesuai dengan analisisa sekuritasnya.¹¹

Model Penelitian



Hipotesis

Hipotesis sebagai tanggapan awal dalam perumusan masalah

⁹ Fikri Indra Silmy, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Investasi Saham Syariah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2011

¹⁰ Siahaan, N.M, Keuntungan Melakukan Investasi Dalam Surat Berharga, Universitas Sumatera Utara (USU), 2011

¹¹ Kusmawati. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat, , 103-117.

penelitiannya, yang mana rumusannya disajikan dengan model pertanyaan.¹² Suatu hipotesis disebut pendahuluan sebab pemberian jawabannya hanya berdasarkan teorinya.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Hubungan Risiko dengan Minat Berinvestasi
Preferensi risiko sangat berpengaruh secara signifikan pada minat berinvestasi.¹³
H1 : Risiko berpengaruh signifikan terhadap minat Berinvestasi
2. Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Minat Berinvestasi
Tingkat pendapatan sangat berpengaruh secara signifikan atas minat investasi pada pasar modal masyarakat syariah.¹⁴
H2 : Tingkat Pendapatan berpengaruh secara signifikan atas minat investasi
3. Hubungan antara pengetahuan Pengetahuan dengan Minat investasi
Pengetahuan berpengaruh signifikan atas minat berinvestasi bagi generasi Milenial.¹⁵
H3 : Pengetahuan sangat berpengaruh secara signifikan atas minat investasi

Metode Penelitian

Metode ilmiah untuk mengumpulkan data agar memperoleh tujuan tertentu merupakan definisi dari metode penelitian.¹⁶ Di sisi lain, Metode penelitian itu hakekatnya adalah metode ilmiah agar memperoleh informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷ Sehubungan dengan hal itu, metode ilmiah, data, dan tujuan, serta kegunaan adalah 4 kata kunci yang wajib perhatian.. Cara ilmiah berarti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu. rasional, empiris dan sistematis. Pada penjelasan di atas bisa

¹² Sugiono. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.

¹³ Shinta Wahyu Hati & Windy Septiani Harefa. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial, , 281-295.

¹⁴ Ahmad Dahlan Malik. Analisa faktor–faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI....., 61-84.

¹⁵ Shinta Wahyu Hati & Windy Septiani Harefa. , , 281-295.

¹⁶ Darmadi, Hamid. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta, 2013, 153

¹⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2013

disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan metode ilmiah agar mendapat informasi utuh dari tujuannya dan kegunaan tertentu.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengujian hipotesisnya digunakan dalam memaparkan sifat korelasi tertentu dan untuk menunjukkan independensi 2 faktor atau lebih dari satu situasi yang berbeda. Penelitian ini berupaya Menganalisis Faktor apa saja yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi pada Pasar Modal Syariah untuk Generasi Milenial di Madura.

Populasi & Sampel

Populasi ialah satu area khusus yang tersusun dari benda atau orang dengan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti supaya diteliti, kemudian dikonklusikan.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Milenial yang memiliki minat berinvestasi di pasar Modal Syariah di Madura.

Populasi merupakan area general yang mencakup benda atau orang dengan jumlah serta karakteristik tertentu yang dipelajarinya kemudian konklusinya dibuat.¹⁹ Sampel yang digunakan untuk populasi ini yaitu representative.

Dimana: $n = N_1 + H_{e2}$ dengan n disebut ukuran sampelnya, dan symbol N disebut dengan ukuran populasinya, serta E merupakan persentase longgarnya kekurang telitinya peneliti sebat salah dalam mengambil sampelnya.

Sampel Penelitian

Sampel ialah suatu anggota yang terpilih oleh beberapa anggota populasinya. Adapun Roscoe, di bukunya yang berjudul yang apabila diterjemakan Metode-metode penelitian untuk bisnis berpendapat bahwa tolak ukur sampel dapat diterima untuk diteliti sebanyak 30-500.²⁰ Adapun Metode pengambilan sampelnya adalah pengambilan sampel acak. Adapun sampelnya ada 100 orang.

Sumber & Metode Pengumpulan Data

Data yang dipilih untuk meneliti pada kajian ini ialah primary data, mengumpulkan berbagai informasi relevan dan didapat langsung dari sumber datanya. Primary Datanya adalah hasil jawaban 100 responden dengan pertanyaan-pertanyaan tentang variabel yang akan diteliti. Mengenai teknik

¹⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta. 2011.

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian, Bandung: CV Alfa Beta, 2001, 55

²⁰ Sugiyono. Metode Penelitian Administratif.

pengumpulan data penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesionernya yang sifatnya tertutup, maksudnya dengan menanyakan langsung terhadap 100 orang tentang variabel-variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun Skalanya adalah sekala likert. Dalam pengukurannya, responden disuruh berpendapat tentang suatu pertanyaan yang apabila jawabannya memperoleh Poin 1, itu berarti jawabannya STS, Poin 2 untuk TS, Poin 3 untuk N, dan Poin 4 untuk S, serta Poin 5 untuk SS. Dengan keterangan, SS = Sangat Setuju, S= Setuju, N= Netral, TS= Tidak Setuju, dan STS= Sangat Tidak Setuju.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Maksud dari Uji validitas ialah suatu rumus hitung untuk mengukur valid dan tidaknya survei: Survei dinyatakan valid apabila pertanyaannya dapat mengatakan sesuatu yang diukurnya. Uji validitas dikerjakan dengan cara membandingkan antara r_h dan r_t derajat kebebasan (df). $df = n - 2$ dan $\alpha = 0,005$. Apabila $r_h > r_t$ dan r ini bernilai positif, maka poin pertanyaannya disebut valid.²¹ Adapun indicator dari pengambilan keputusan untuk uji validitasnya yaitu:

- a. Jika r_h bernilai positif dan $r_h > r_t$, maka poin pertanyaannya valid
- b. Jika r_h bernilai tidak positif dan $r_h < r_t$, maka poin pertanyaannya tidak valid.

Uji Reliabilitas

Maksud dari uji reliabilitas ialah instrumen pengukuran kuesioner guna mewujudkan indikator variable/konstruk. Kuisisioner ini dinyatakan reliable jika pertanyaannya terjawab dengan konsisten atau stabil dari masa ke masa.²² Ukuran reliabilitas suatu variable, caranya adalah memperhatikan Cronbach's α dengan taraf signifikansinya $> 0,6$.

Teknik Analisis Data

Pada bagian ini, penulis menggunakan Analisis datanya dengan descriptive analysis dan kuantitatif. deskriptifnya lebih mengarah pada penjelasan dan deskripsi obyektif dari informasi yang diterima. Adapun

²¹ Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

²² Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.

kuantitatifnya merupakan data penelitian memakai skala, yaitu bersifat kuantitatif, kategorinya didasarkan pada Skala Likert.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah agar mengetahui apakah pada *regression models*, noise/variable residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak.²³ Asumsi dari, uji t & F ialah variable residualnya ikut pada distribusi normal. Apabila asumsinya terlanggar, maka tidak akan valid uji statistik ukuran sampel kecilnya. Agar bisa mengetahui, apakah variable residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak, maka caranya ada 2. a) Analisa grafisnya, b) uji statistiknya. Adapun uji statistiknya menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Variable Residualnya dikatakan mempunyai distribusi normal apabila taraf signifikansinya > 0.05 .

Uji Multikolinier

Tujuan dari uji multikolinieritas ialah agar bisa mengetahui apakah model regresinya menemukan adanya hubungan antar variable bebas (independen).²⁴ Cara agar bisa terlihat Uji multikolinieritasnya, maka lihatlah VIFnya dari masing-masing variable bebasnya, apabila VIFnya < 10 , maka bisa dikonklusikan data tersebut bebas dari indikasi multikolinieritasnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ialah agar bisa mengetahui apakah ada ketimpangan varian pada model regresi antara 1 pengamatan kepada pengamatan yang lainnya.²⁵ Apabila sama, maka berarti homoskedastisitas, tapi apabila tidak sama, maka berarti heteroskedastisitas. Baik buruknya sebuah model regresi tergantung pada modelnya, apabila modelnya homoskedastisitas, maka baik, akan tetapi apabila modelnya heteroskedastisitas, maka buruk, sebab data yang dikumpulkan merupakan data dengan ukuran yang tidak sama. Sebuah cara agar terdeteksi heteroskedastisitasnya ialah pengujian Gletjer yang menyatakan regresi dari residual absolut variabel bebas. Suatu probabilitas hasilnya dinyatakan signifikan, apabila taraf signifikansinya lebih besar dari 5 persen taraf kepercayaannya.

Uji Hipotesis

²³ Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi., 2013.

²⁴ Ghozali, Imam.

²⁵ Ghozali, Imam.

Model regresi linier sederhana

Pada reserch ini, analisisnya adalah model regresi linier sederhana. Analisis ini dipakai dalam pengujian hipotesis yaitu agar bisa menguji variable X terhadap variable Y, apakah ada pengaruhnya. Adapun dilakukannya uji koefisien determinasi, dan uji t, serta uji F merupakan pengaplikasian dari Analisis linier sederhana. Dipenelitian ini modelnya yang dipakai ialah model regresi yang penggunaan rumusnya: $Y = m + n_1 X_1 + n_2 X_2 + n_3 X_3 + e$

Keterangan

Y = Minat Investasia

m = Konstantanya

n = Koefisien regresinya variable Independen

X_1 = Risiko

X_2 = Tingkat Pendapatan

X_3 = Pengetahuan

e = *Term of error*

Uji signifikan pengaruh parsial (Uji T)

Agar tahu variable X, seberapa jauh pengaruhnya pada variable Y secara parsial adalah tujuan dari uji parsial. Taraf signifikansinya ialah 0.05 atau 5 persen untuk α atau taraf kepercayaannya 0.95 akan digunakan untuk Pengujian hipotesisnya. Adapun ketentuannya adalah:

- 1) Apabila taraf signifikannya kurang dari 5% ($< 5\%$), maka H_a nya diterima sedangkan H_0 nya ditolak.
- 2) Apabila taraf signifikannya lebih dari 5% ($> 5\%$), maka H_a nya ditolak sedangkan H_0 nya diterima.

Uji simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada hakikatnya menentukan apakah setiap variabel bebas atau independen yang ada dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang digunakan dalam pengujian ini. Adapun kriterianya adalah apabila probabilitasnya bernilai signifikansinya lebih besar daripada 0.05 ($>0,05$), dikonklusikan H_a ditolak tapi diterima H_0 nya tapi apabila probabilitasnya bernilai signifikansinya lebih kecil daripada 0.05 ($<0,05$), dikonklusikan H_0 nya diterima sedangkan H_a ditolak.

Uji koefisiensi determinan (R²)

Koefisien determinan (R²) pada dasarnya menilai seberapa jauh varian variable dependen dijelaskan oleh kemampuan model. 0 & 1 membentuk taraf

pada koefisien determinasi. Adapun taraf R² rendah menunjukkan bahwa kapasitas variable- variabel independennya untuk memperhitungkan varian pada variable dependennya sangat dibatasi. apabila tarafnya dekat dengan angka 1, dikonklusikan faktor variable-variabel independennya secara keseluruhan terpenuhi oleh kriteria prediksi variable dependen.²⁶ Adjusted R square yang dimodifikasi digunakan karena ada lebih daripada 2 variable independen. Adjustednya ini merupakan taraf R yang sudah diselaraskan selalu < R squarenya, kemudian nilainya kemungkinan negatif.

Hasil dan Pembahasan

Pasar Modal Syariah adalah salah satu alat terpenting bagi pembangunan Indonesia dan juga Investor melalui Investasinya. Mengingat Indonesia masyarakatnya mayoritas beragama Islam, maka seharusnya jadi leader dalam produk halal seperti Halal Tourisme, Makanan halal bahkan hingga Pasar Modal Syariah (*Islamic Capital Market*). Saham sebagai salah satu Produk dari Pasar Modal Syariah, membawa kesadaran diri yang lebih tinggi bagi banyak orang, jika bahwasanya Investasi itu sangat penting untuk di masa depan. Salah satu generasi yang dihadapkan akan pentingnya Investasi adalah generasi Milenial. Generasi milenial merupakan suatu generasi yang masa hidupnya ada di era Milenium yang mana generasi ini akan mendapatkan sebuah dinamisme yang sangat kompleks di berbagai sektor kehidupan, maka dari itu perlunya transformasi dan inovasi yang cepat agar tetap dapat mengarungi zaman di era Revolusi Industri 4.0. Madura sebagai wilayah yang memiliki penduduk yang sangat melimpah dengan mayoritas beragama Muslim, maka dari itu perlu di sadari bahwa peran dari Pasar Modal Syariah sangat besar manfaatnya jika dapat dimaksimalkan.

Sampelnya ada 100, yang merupakan bagian dari Generasi milenial yang berdomisili di madura. Dari total 4 Kecamatan yang ada di madura, dalam penelitian ini memiliki sampel yang dapat mencakup semua kecamatan yang ada di madura, dengan rincian Kabupaten Sumenep, Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan dengan rincian memiliki total responden yang berdomisili di 4 Kabupaten/Kota yang ada di madura, sehingga bisa disebutkan penelitian ini memiliki sampel yang hampir mencakup seluruh madura.

Penggunaan Uji validitas ialah agar menilai reliabilitas / validitas pada pertanyaan. Jika pertanyaan-pertanyaannya mampu menggali informasi sebagai

²⁶ Ghozali, Imam.

tolak ukur dari pertanyaan maka pertanyaannya dinyatakan valid. Ghozali (2013). Ghozali (2013) mengklaim bahwa agar *degree of freedom* ialah $n - 2$ atau $df = n - 2$ dan $\alpha = 0,005$, nilai r_h dan nilai r_t dibandingkan untuk melakukan uji validitas. Butir soal dianggap valid apabila r_h melebihi r_t serta nilai r positif. Pertanyaan penelitian dapat disebut valid berdasarkan temuan uji validitasnya yang menunjukkan bahwa angka $r_h > r_t$ serta r bernilai positif.

Alat untuk mengevaluasi pertanyaan yang berfungsi sebagai indikator variabel atau konstruk adalah uji reliabilitas. Jika responden mengatakan bahwa tanggapan mereka terhadap pertanyaan pada kuesioner adalah dari waktu ke waktu, konstan atau stabil.²⁷ Cronbach α di tingkat signifikansinya $> 0,6$ agar dependabilitas variabel bisa ditentukan.²⁸ Jika sebuah konstruk atau variable hasil nilai Cronbach $\alpha > 0,6$, maka dikatakan bisa dipercaya. Ketika Cronbach $\alpha > 0,6$ seperti yang diperlihatkan oleh uji reliabilitasnya, maka item-item pertanyaan di penelitian tersebut dianggap reliable.

Data yang digunakan diperiksa untuk memastikannya dalam kondisi prima menggunakan metode pengujian asumsi tradisional. Tes ini berisi pemeriksaan heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Hasil uji normalitasnya dipakai agar bisa menilai apakah setiap data variabel distribusinya normal atau tidak. Normal tidaknya data diperiksa memakai uji Kolmogorof-Smirnov Sebagai konsekuensi dari analisis tersebut, ditetapkan bahwa data pada suatu penelitian mempunyai distribusi data yang normal karena semua asymp. Sig dia lebih dari 5%.²⁹

Uji heteroskedastisitas uji Glejser, yang melibatkan regresinya sebagai peubah bebasnya dan regresi utamanya adalah peubah terikatnya (variabel dependen) residual absolut, digunakan untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas.³⁰ Hasil analisis memperlihatkan bahwa variable-variable penelitiannya bebas dari masalah heteroskedastisitas karena taraf signifikan hasil uji heteroskedastisitas untuk variable-variable mempunyai nilai > 0.05 .

Ketika satu variable independent atau lebih bisa digambarkan sebagai kombinasi linier dari variable independen lainnya, ini dikenal sebagai uji multikolinearitas. Untuk melakukan uji multikolinearitas, nilai VIF masing-

²⁷ Ghozali, Imam.

²⁸ Ghozali, Imam.

²⁹ Ghozali, Imam.

³⁰ Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015.

masing variabel diperiksa. Dikonklusikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan antar variable independen pada model apabila VIFnya bernilai kurang dari 10.³¹ Hasil uji multikolinearitas menunjukkan VIFnya bernilai di uji multikolinearitas variable penelitiannya mempunyai nilai < 10 makanya bisa dikonklusikan multikolinearitas tidak terjadi pada semua variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda

Variable Independen	Koefisien	t-ratio	Sig.
Risiko (X1)	0,154	1.546	0,125
Tingkat Pendapatan (X2)	0,202	1.750	0,083
Pengetahuan (X3)	0,446	4.038	0,000
Konstanta	= 2.532		
R ²	= 0.411		
F	= 22. 361 (Sig. 0.000)		

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linear bergandanya adalah:

$$Y = 2.532 + 0,154 (X_1) + 0,202 (X_2) + 0,446 (X_3)$$

(0.125) (0.083) (0.000)

Koefisien regresi variabel Risiko (X1) adalah 0,154, sesuai dengan temuan penelitian regresi linier berganda yang dibahas di atas. Tingkat minat investasi pada pasar modal syariah di kalangan Millenial di Madura meningkat sebesar 0,154 untuk setiap satu unit peningkatan risiko. Koefisien Tingkat Pendapatan (X2) regresi adalah 0,202. Tingkat minat Milenial di Madura untuk berpartisipasi di pasar modal syariah naik sebesar 0,202 untuk setiap kenaikan unit. Koefisien pengetahuan untuk regresi (X3) adalah 0,446. Milenial di Madura memiliki minat 0,446 kali lebih besar untuk berpartisipasi di pasar modal syariah untuk setiap kenaikan unit.

Skor R2 sebesar 0,41. Risiko menyumbang 41,1% dari variasi jumlah minat investasi pada pasar modal syariah, adapun faktor lainnya yang tidak termasuk dalam model yang diteliti menyumbang 58,9% sisanya.

³¹ Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.

Hasil dari Uji F = 22,361 pada taraf signifikansinya = 0,000. Model penelitian dapat diubah dan disesuaikan. Risiko, Tingkat Pendapatan, dan Pengetahuan semuanya memainkan peran penting dalam menentukan seberapa tertarik Milenial di Madura untuk investasi di Pasar Modal Syariah.

Hasilnya uji T variable Risiko diperoleh T = 1,546 dan nilai sig sebesar 0,125. Pada alpha 5%, variabel Risikonya ada pengaruh positif namun tidak signifikan pada minat investasi Generasi Milenial Madura di pasar modal syariah.

Temuan uji T untuk tingkat pendapatan menunjukkan T = 1.750 dan Sig. = 0,083. Nilai tersebut memperlihatkan variabel Risiko berpengaruh positif walaupun kecil pada alpha 5 persen pada Minat investasi Milenial pada Pasar Modal Syariah di Madura.

Hasil pengujian uji T Pengetahuan diperoleh T = 4.038 dan Sig. = 0.000. nilai tersebut menunjukkan Variabel Pengetahuan secara signifikan meningkatkan minat investasi Generasi Milenial Madura di Pasar Modal Syariah sebesar alpha 5%.

Berdasarkan temuan analisis variabel risiko dan tingkat pendapatan di atas, minat Millennial Madura agar investasi di pasar modal syariah mempunyai pengaruh positif meskipun signifikansinya tidak. Hal ini disebabkan karena responden kurang memahami risiko dan pengetahuan dalam mengalokasikan dana investasi. Millennial di Madura tertarik agar berinvestasi pada pasar modal syariah, hal ini dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan. Hal ini sebagai akibat dari meningkatnya pemahaman masyarakat dalam melakukan Analisis Produk dan pilihan Emiten. Menurut Tampubolon (1991: 41), motivasi memungkinkan berkembangnya minat, yang merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan. Djali (2008:121) menyatakan; minat ini hakekatnya ialah pengakuan akan adanya hubungan antar diri sendiri dan sesuatu yang berada di luar diri sendiri. Analisis di atas menunjukkan bahwa sejumlah faktor, baik relevansi tinggi maupun rendah, mendukung minat berinvestasinya.

Kesimpulan

Simpulan penelitian ini adalah variable Risiko dan Tingkat pendapatan berpengaruh positif tapi tidak begitu signifikan sedangkan Variabel Pengetahuan memberi pengaruh positif dan signifikan kepada Minat berinvestasi di pasar Modal Syariah bagi Generasi Millennial di madura. Risiko

dan Tingkat pednapatan memiliki tingkat alokasi yang berbeda di setiap individu sehingga berpotensi mempunyai porsi yang berbeda-beda dalam paradigma tersebut sedangkan variabel Pengetahuan memberi pengaruh positif dan signifikan, hal tersebut sangat wajar karena di era Revolusi Industri 4.0 menyebabkan semakin mudahnya mencari informasi terkait edukasi Pasar Modal Syariah terutama Saham, seperti Teknik Mengkaji Deviden yield, PER, EPS, PBV, EAT dan lain- lain, bahkan hingga mencapai level Teknik Analisis Fundamental maupun Teknikal. Implikasi teoritis penelitian ini adalah meneruskan penelitian terkait minat berinvestasi pada Pasar Modal Syariah serta membuka penelitian terbaru dimana Generasi Millennial di madura sebagai sampel dalam penelitian terkait minat Investasinya.

Saran

Dari hasil penelitian tersebut, bisa disimpulkan; Variabel Pengetahuan memegang pengaruh terbesar bagi minat berinvestasi Saham di Pasar Modal Syariah para generasi millennial di madura. Tetapi Investasi Saham terkenal dengan istilah High Risk dan High Return, Sehingga dapat berpotensi menyebabkan Generasi Milenial mengurangi minat agar berinvestasi saham pada Pasar Modal Syariahnya. Agar Generasi Millennial ini merasa lebih aman dan nyaman, maka pihak terkait dianjurkan untuk memberikan edukasi kepada Generasi Millennial Madura terkait Investasi sahamnya. Bagi penelitian selanjutnya, dapat melakukan eksplorasi melalui penggunaan variabel moderasi untuk dapat dilakukan agar semakin kompleks.

Daftar Pustaka

- Asba, M.Y.A., (2013), Pengaruh Pengetahuan Tentang Efek Syari'ah Terhadap Motivasi Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus di Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo.
- Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hamid, Darmadi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 281-295.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1(2), 103-117.
- Lokobal, Arif. (2014). Manajemen Risiko pada Perusahaan jasa Pelaksana Konstruksi di Provinsi Papua (Studi Kasus di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(2), 109-118.
- Malik, A. D. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *JEBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 3(1), 61-84.
- Muhtadi, R., Yunus, M. R., Maulia, S. R., & Fudholi, M. (2021). Dampak Pengaruh Kurs Valuta Asing Dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 197-213.
- Putra, Y. S. (2016). Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. *Jurnal Among Makarti* 9(18), 123-134.
- Rusdin, (2008), *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Alfabeta, Bandung.
- Siahaan, N.M, (2011), *Keuntungan Melakukan Investasi Dalam Surat Berharga*, Universitas Sumatera Utara (USU).
- Silmy, F.I., (2011), *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Investasi Saham Syariah*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sugiono. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, (2001). *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, Lilis, (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 113-126.